

PERSEPSI MASYARAKAT BONTANG BARU TENTANG PEMANFAATAN AIR BEKAS LUBANG TAMBANG PT. INDOMINCO MANDIRI UNTUK BAHAN BAKU AIR BERSIH DI KOTA BONTANG

Laila Nadhirah Maliki¹, Sri Murlianti²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi dan pengetahuan masyarakat Kelurahan Bontang Baru mengenai pemanfaatan air bekas lubang tambang PT. Indominco Mandiri sebagai sumber air bersih di Kota Bontang. Pendekatan kuantitatif dan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan mendalam dari masyarakat Kelurahan Bontang Baru melalui kuesioner, wawancara mendalam, observasi, dan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan yang diperoleh dari responden dan para informan hanyalah satu model pengetahuan yaitu menganggap kualitas air bekas lubang tambang tidak sehat karena mengandung zat-zat yang berbahaya. Hasil wawancara terstruktur menunjukkan bahwa 98% responden menyatakan air bekas lubang tambang itu tidak sehat, dan 96% responden sudah mengetahui bahwa air bekas lubang tambang banyak mengandung zat-zat berbahaya. Lalu, rencana pemanfaatan air bekas lubang tambang pun hingga saat ini masih menuai pro dan kontra di berbagai kalangan responden dan para informan. Serta kualitas pelayanan air bersih di Kota Bontang yang masih dianggap kurang maksimal.

Kata kunci: Air Bekas Lubang Tambang, Pengetahuan, Persepsi, Sumber Air Bersih

Pendahuluan

Batubara merupakan salah satu sumber energi tertua di dunia. Penggunaan batubara secara masif telah dimulai pada masa revolusi industri di abad ke 18. Khususnya di Indonesia, menurut data statistik yang telah dipublikasikan oleh British Petroleum (BP) tercatat hampir 40% kebutuhan energi Indonesia dipenuhi oleh batubara. Jaringan Tambang Nasional (Jatamnas), sebuah NGO yang telah lama melakukan advokasi kebijakan tambang di Indonesia melaporkan bahwa sampai tahun 2018 terdapat 8588 Izin Usaha Pertambangan (IUP), membuka lahan

¹ Mahasiswa Program S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: lailanadmalk2611@gmail.com

² Dosen Pembimbing Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

seluas 17,1 juta hektar di Indonesia (Murlianti et al., 2022). Menurut data *Handbook of Energy and Economic Statistics of Indonesia 2020*, menunjukkan bahwa terdapat tiga provinsi di Pulau Kalimantan yang masuk dalam deretan wilayah dengan cadangan batubara terbesar di Indonesia, yaitu Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Tengah. Menurut ketentuan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, maka perlu ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2010 Tentang Reklamasi dan Pascatambang untuk mewajibkan bagi pemegang izin usaha pertambangan dan izin usaha pertambangan khusus untuk melakukan kegiatan pascatambang yaitu reklamasi. Karena kepeungan beberapa perusahaan tambang batu bara dapat mengubah lanskap lingkungan dan memunculkan potensi konflik ruang hidup (Murlianti et al., 2023)

PT.Indominco Mandiri adalah Pemegang Kontrak Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) sejak 11 November 1998 dengan luas wilayah konsesi 24.121 ha. Masa kontraknya berlaku sampai 2028, dengan area pertambangan yang berada di wilayah Kabupaten Kutai Timur, Kabupaten Kutai Kartanegara, dan Kota Bontang, Provinsi Kalimantan Timur. Hingga berakhirnya izin PKP2B PT. Indominco Mandiri pada tahun 2028, akan ada 53 lubang tambang dengan luas 2.823,73 ha yang akan ditinggalkan. Menurut dokumen lingkungan hidupnya, lubang tambang itu diduga tak ditutup dan dibiarkan terbuka begitu saja. Lubang ini tersebar di blok barat dan blok timur milik perusahaan ini, diantaranya lubang tambang berisi air beracun di Pit L11N1 dengan lubang seluas 53.05 ha tidak direklamasi dan tidak dipulihkan melainkan diwariskan menjadi sumber air baku masyarakat Kota Bontang. (Rahman et al., 2020)

Hal tersebut dianggap menjadi salah satu alternatif yang tepat untuk mengatasi masalah krisis air bersih yang terjadi di Kota Bontang. Berbeda pendapat dengan Pemkot Bontang, Rupang selaku Dinamisator Jatam Kaltim tidak setuju dengan solusi tersebut karena menurutnya hal itu terlihat seperti menghilangkan tanggung jawab perusahaan untuk menutup lubang tambang, dengan alasan demi kepentingan sumber air baku Kota Bontang. Pada kenyataannya krisis air yang terjadi di Kota Bontang bukanlah masalah yang baru-baru saja terjadi, melainkan sudah terjadi sejak lama. Krisis ini mulai terjadi karena merosotnya daya dukung lingkungan Kota Bontang, yang disebabkan adanya sejarah hubungan pembangunan dan pembongkaran ekstraktif batubara di hulu yang jaraknya kurang dari 10 km dari Kota Bontang. Hal itu mempengaruhi kondisi ketercukupan baik air permukaan maupun air tanah yang terdapat di Kota Bontang.

Wilayah operasional PT. IMM berupa area perbukitan yang sebelumnya merupakan hutan daerah resapan air yang menjadi sumber air bersih di Kota Bontang (Murlianti & Rupang, 2022). Tidak diherankan jika Kota Bontang mengalami krisis air dikarenakan cadangan air bawah tanah kota ini terganggu, dan disisi lain ketika curah hujan tinggi maka akan terjadi kelebihan air karena luapan air yang semula harusnya dapat dibendung oleh hutan-hutan yang ada di wilayah

hulu termasuk di wilayah hutan lindung sudah tidak ada karena wilayah penyanggah dan penanganannya telah hilang. Konsekuensi yang didapat ialah cadangan air hilang, terjadinya luapan yang mengakibatkan banjir, lalu kedepannya setiap rumah warga Kota Bontang akan dialiri air bekas lubang tambang PT. IMM.

Walaupun pemanfaatan air bekas lubang tambang pada akhirnya disebut sebagai solusi alternatif untuk menghadapi krisis air yang terjadi, tetapi hingga saat ini masih menimbulkan pro dan kontra dari sejumlah kalangan. Air bekas lubang tambang ini dinilai sangat membahayakan, terutama bagi aspek kesehatan masyarakat yang akan mengkonsumsinya. Dampak yang ditimbulkan memang tidak langsung dirasakan oleh masyarakat, namun bisa saja timbul setelah beberapa tahun kemudian. Sehingga hal inilah yang kemudian membuat peneliti ingin meneliti lebih dalam tentang persepsi masyarakat Kota Bontang tepatnya Kelurahan Bontang Baru mengenai kualitas air bekas lubang tambang yang akan dimanfaatkan menjadi sumber air bersih di Kota Bontang.

Kerangka Dasar Teori

Pemikiran Michel Foucault Tentang Korelasi Antara Kuasa Dan Pengetahuan

Salah satu pokok kajian penting didalam ilmu politik adalah kekuasaan. Menurut Foucault (1988:123) dalam (Siregar, 2021) berpendapat bahwa kekuasaan ada dimana-mana. Kekuasaan tidak hanya berada di tangan aparaturnegara melainkan setiap individu memiliki kekuasaan. Foucault lebih tertarik mengenai bagaimana mekanisme dan strategi kuasa serta bagaimana praktik kekuasaan itu dalam kehidupan masyarakat. Apa yang dianggap sebagai 'Pengetahuan yang benar' pada suatu waktu, hanyalah sebuah wacana, jenis pengetahuan diskursif yang secara dominan didukung oleh kepercayaan pada saat itu (Murlianti & Nanang, 2021). Melalui hal itu akan terlihat bagaimana sesuatu itu diterima menjadi sebuah kebenaran. Foucault juga mengatakan bahwa kekuasaan berkaitan erat dengan pengetahuan, dan sebaliknya tidak ada pengetahuan tanpa kekuasaan.

Wacana atau diskursus merupakan sebuah kata yang sangat penting untuk melihat pemikiran Foucault. Praktik kekuasaan dimulai dari wacana atau diskursus. Menurut Foucault diskursus sangat berbahaya, karena kekuasaan berusaha mengontrol segala bentuk diskursus yang mengganggu kekuasaan. Foucault mengatakan bahwa adanya keterkaitan antara ilmu pengetahuan dengan kekuasaan. Foucault tidak setuju dengan pendapat yang mengatakan bahwa ilmu pengetahuan itu bertujuan untuk ilmu pengetahuan bukan untuk kekuasaan (Ritzer, 2014: 78-79) dalam (Siregar, 2021).

Menurut Foucault wacana adalah sesuatu yang tidak dipahami sebagai rangkaian kata dalam teks atau yang memproduksi sesuatu yang lain. Ia memandang analisis wacana itu bukanlah apa yang sebenarnya terjadi melainkan bagaimana yang berkuasa telah memproduksi kebenaran suatu wacana. Dalam produk wacana terdapat struktur diskursif, yaitu sebuah anggapan bahwa sesuatu itu benar dan yang lainnya adalah salah. Sehingga seolah-olah wacana itu

membatasi sebuah pandangan seseorang. Foucault memandang bahwa kekuasaan dan pengetahuan dapat terbentuk sebab adanya relasi kuasa, produksi wacana dan wacana terpinggirkan.

Selanjutnya dalam produksi wacana Foucault menganggap bahwa realitas dapat dibentuk dan diproduksi melalui berbagai macam wacana yang saling mendukung kemudian membentuk sebuah pengetahuan umum yang dapat dikonsumsi publik. Wacana tersebutlah yang dapat membatasi cara pandang kita terhadap sesuatu sehingga pengetahuan umum yang tersebar dalam berbagai aspek pengetahuan yang saling melengkapi dapat menggambarkan realitas yang diterima publik. Lalu, menurut Foucault tentang wacana terpinggirkan ia berpendapat bahwa konsep benar dan salah tidak dapat muncul dengan begitu saja melainkan terbentuk dari wacana dalam berbagai bidang yang saling berkaitan dan saling mendukung. Peran sebuah kuasa dapat menguatkan salah satu wacana tersebut sehingga wacana yang didukung menjadi dominan dan wacana lain menjadi terpinggirkan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dengan mengkombinasikan antara dua metode tersebut. Tujuan keseluruhan dari penelitian ini adalah untuk memperluas dan memperkuat kesimpulan penelitian dan penggunaan metode ini berkontribusi dalam menjawab pertanyaan penelitian seseorang (Azhari et al., 2023). Penelitian ini menganalisis data dengan menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, serta penelitian kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif sederhana yaitu menilai atau menggali kecenderungan umum persepsi masyarakat mengenai rencana pemanfaatan air bekas lubang tambang PT. Indominco Mandiri sebagai bahan baku air bersih di Kota Bontang.

Penelitian ini difokuskan pada pengetahuan masyarakat Kelurahan Bontang Baru mengenai rencana pemanfaatan serta kelayakan air bekas lubang tambang sebagai sumber air baku. Hal tersebut meliputi pengetahuan masyarakat, pengalaman masyarakat, pandangan masyarakat, serta bagaimana pandangan masyarakat terhadap rencana pemanfaatan air bekas lubang tambang sebagai air baku di Kota Bontang.

Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para informan. Pemilihan informan yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, teknik dimana peneliti dapat menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga semua permasalahan penelitian dapat terjawab. Melakukan observasi dan dokumentasi secara langsung sebagai dokumen pendukung. Lalu, membagikan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan dan pernyataan yang dapat diisi oleh responden melalui *Google Form*.

Data sekunder yang menjadi pendukung data primer yaitu berupa artikel, jurnal, dokumentasi lubang bekas galian tambang. Data sekunder lainnya yaitu dengan

merujuk arsip dokumen dari lokasi tempat penelitian yang berhubungan dengan batas wilayah, kependudukan, dan dokumentasi lingkungan.

Analisis data yang diperoleh melalui hasil wawancara maupun kuesioner kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan akan berakhir dengan pengambilan sebuah kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan mengklasifikasikan jawaban informan berdasarkan jawaban yang serupa, lalu menampilkan display data yang disajikan berbentuk diagram-diagram yang merupakan hasil dari jawaban seluruh responden. Hasil kesimpulan ditarik secara induktif yaitu dengan cara menarik sebuah kesimpulan secara khusus sebagai hasil pengamatan dan akan berakhir dengan sebuah kesimpulan atau pengetahuan baru.

Hasil Penelitian

Pengetahuan Masyarakat Tentang Kualitas Air Lubang Tambang

Sebanyak 98% responden telah mengetahui bahwa air bekas lubang tambang itu secara kualitas tidak baik dan tidak sehat karena mengandung zat-zat yang berbahaya. Adapun perbedaan pengetahuan yang datang dari informan mengenai kualitas air bekas lubang tambang.

1) Air Layak Dikonsumsi Dengan Melalui Hasil Uji Lab

Tiga informan meyakini bahwa air bekas lubang tambang layak dikonsumsi, hanya karena hasil uji lab telah menunjukkan bahwa air tersebut berkualitas baik. Menurut informan SR selaku Direktur PDAM Kota Bontang, mereka telah melakukan kajian terhadap lubang bekas tambang indominco dengan menggandeng akademisi dari Polnes. Dari 10 void tambang, terdapat 3 void yang umurnya diatas 10 tahun yang direkomendasikan. Hasil akhir kajian pun menyatakan bahwa air tersebut masuk dalam kategori standar kelas B, sehingga SR menyatakan air tersebut aman dan layak untuk dikonsumsi sebagai sumber air baku dengan dasar diproses melalui *water treatment*.

Menurut informan SN pada perusahaan tempatnya bekerja terdapat divisi khusus bagian laboratorium yang bertugas melakukan uji coba dengan cara memasukkan makhluk hidup seperti ikan atau makhluk air lainnya, lalu dari situ dapat terlihat jika ikan atau hewan lain tersebut dapat berkembang biak maka air tersebut aman dan layak untuk dialirkan ke alam bebas untuk dikonsumsi masyarakat.

Menurut informan AS air bekas lubang tambang itu dapat dinyatakan aman karena sudah melalui hasil uji lab yang dilakukan oleh sucofindo, dan ia pun merasa bahwa air tersebut bahkan jauh lebih layak dibanding air yang ada di Kota Bontang sekarang, dikarenakan air yang saat ini dikonsumsi pun masih terdapat banyak kotoran.

2) Kualitas Air Lubang Tambang Kurang Baik dan Perlu Pengolahan Lebih Lanjut

Menurut informan SA ia masih ragu terhadap kualitas air bekas lubang tambang tersebut dan ia juga berpendapat bahwa yang jelas kualitas air tersebut

kurang bagus, tetapi selagi air bekas lubang tambang itu difilter dan diolah dengan memenuhi standar maka air tersebut bisa jadi menjadi aman.

Menurut informan YR ia sangat yakin bahwa kualitas air lubang tambang yang ia tahu masih buruk karena mengandung zat-zat yang sangat beracun dan berbahaya. Menurutnya air tersebut tidak bisa dimanfaatkan secara langsung melainkan memerlukan pengolahan lebih lanjut yaitu melalui proses teknologi atau reklamasi.

Begitupun informan SM yang menyatakan bahwa kandungan air lubang tambang sangat berbahaya karena mengandung zat besi yang sangat tinggi, sehingga air tersebut tidak bisa langsung dikonsumsi begitu saja karena beracun maka harus melalui pengolahan lebih lanjut seperti proses penyulingan.

Sedangkan menurut informan AI, ia mempercayai bahwa secara prinsip air bekas lubang tambang tersebut bisa diolah dan bisa menjadi air minum. Menurutnya selama air tersebut diolah dan diproses dengan baik maka air tersebut sangat bagus dan aman untuk dikonsumsi masyarakat.

3) *Kualitas Air Lubang Tambang Tidak Layak Dikonsumsi*

Menurut AR kualitas air lubang tambang itu bagus saja selama penggunaannya hanya untuk mencuci sepatu, mencuci tangan, menyiram tanaman, dan menyiram jalanan agar tidak berdebu. Sedangkan jika untuk dikonsumsi ia tidak setuju karena mau bagaimanapun pada air bekas lubang tambang itu masih terdapat kandungan sisa bekas mineral si batubara yang berbahaya, lalu menurutnya selama ini belum ada kajian mengenai parameter lengkap yang meyakinkan bahwa air tersebut benar dinyatakan aman dan juga layak untuk dikonsumsi.

Menurut informan NR dan RA kualitas air bekas lubang tambang tidak bagus dan tidak aman untuk dikonsumsi karena mengandung zat besi yang sangat tinggi. Menurutnya air tersebut aman kalau hanya digunakan untuk mengairi lahan, tetapi tidak untuk dikonsumsi sehari-hari karena lebih baik mencari sumber air lain yang mungkin jauh lebih layak dan juga aman untuk dikonsumsi.

Penggunaan Ideal Air Bekas Lubang Tambang

Menurut 60% responden air bekas lubang tambang yang berbahaya dapat menjadi sehat ketika sudah melalui rekayasa teknologi, berbeda halnya dengan 40% responden lainnya yang menganggap air tersebut tetaplah berbahaya meskipun sudah melalui rekayasa teknologi.

Menurut Bapak/Ibu/Saudara sebaiknya penggunaan ideal air bekas lubang tambang tersebut digunakan untuk apa saja?

50 responses



Dari diagram diatas menurut 58% responden penggunaan ideal air bekas lubang tambang itu tidak dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari. Menurut 34% responden air bekas lubang tambang idealnya hanya dapat digunakan untuk mencuci pakaian dan mandi. Sedangkan 8% responden lainnya menyatakan bahwa penggunaan ideal air bekas lubang tambang dapat digunakan sebagai sumber air minum, memasak, mandi, dan mencuci.

Lalu adapun perbedaan pernyataan dari tiga belas informan mengenai penggunaan ideal air bekas lubang tambang. Delapan informan menjelaskan bahwa air bekas lubang tambang tidak aman untuk dikonsumsi sebagai sumber baku air minum dikarenakan kandungan air tersebut masih terdapat zat-zat yang berbahaya.

Informan SR pun menyatakan bahwa air bekas lubang tambang itu tidak bisa dijadikan sumber air minum seperti air kemasan, karena air kemasan itu identik tidak boleh mengandung bahan kimia didalamnya. Lalu, biasanya air baku yang siap layak minum itu berasal dari sumber mata air. Tetapi kemudian ia berpendapat bahwa sebenarnya air tersebut bisa saja dijadikan untuk air minum, dengan catatan harus direbus terlebih dahulu.

Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh tujuh informan lainnya yang menyatakan bahwa air bekas lubang tambang tidak layak dan tidak aman untuk dijadikan sumber baku air minum, karena pada air tersebut masih terdapat sisa bekas mineral batubara itu sendiri, hingga pernyataan bahwa lebih baik menggunakan sumber air lain daripada harus menggunakan air bekas lubang tambang sebagai sumber baku air minum.

Walaupun sudah dapat dipastikan dengan jelas bahwa air bekas lubang tambang mengandung logam berat seperti aluminium, besi, dan mangan tetapi masih saja terdapat tiga informan yang menyatakan bahwa air bekas lubang tambang aman saja ketika dijadikan air konsumsi untuk sumber baku air minum. Mereka menyampaikan bahwa selama air bekas lubang tambang sudah melalui proses dengan baik dan pemfilteran maka air tersebut sangat aman untuk dikonsumsi.

Sedangkan dua informan lainnya masih menyatakan keraguannya mengenai pemanfaatan air bekas lubang tambang tersebut. Hal yang mereka yakini hanyalah air tersebut idealnya hanya digunakan untuk cuci-cuci saja dan mereka pun berharap agar adanya penelitian lebih lanjut yang dapat meyakinkan masyarakat bahwa jika memang benar air tersebut dapat dikonsumsi sebagai sumber baku air minum.

Pemkot Bontang dalam Memberikan Kualitas Layanan Air Bersih

Dari delapan informan yang diwawancarai, tiga informan menyatakan pelayanan yang diberikan Pemkot Bontang saat ini sudah cukup baik bagi masyarakat sekitar. Hal itu dibuktikan melalui pernyataan bahwa di daerah tempat tinggal mereka air pdam sudah lebih lancar daripada sebelumnya, dan kualitas airnya pun sudah cukup bagus. Sehingga menurut mereka Pemkot Bontang sudah sangat serius untuk memenuhi dan melayani air bersih untuk masyarakat Kota Bontang.

Berbeda halnya dengan lima informan lainnya yang menurut mereka kualitas layanan air bersih di Kota Bontang harus diperhatikan lagi, karena sejauh ini kualitas layanan air bersih masih dalam kata standar. Mulai dari air pdam yang hanya mengalir pada waktu malam hari saja, air yang mengalir pun tidak selalu bersih bahkan kadang-kadang air berwarna kekuningan dan juga kotor, airnya pun juga tidak bisa digunakan secara langsung melainkan harus disaring terlebih dahulu. Sehingga tiap warga harus memiliki tampungan air seperti tandon untuk mengendapkan airnya, dan ketika endapan airnya sudah turun maka air baru bisa digunakan.

Tanggapan Mengenai Rencana Pemanfaatan Air Lubang Tambang

Berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak tiga puluh responden menyatakan tidak setuju untuk penggunaan air bekas lubang tambang sebagai air baku mutu PDAM Kota Bontang dengan berbagai macam pertimbangan, mulai dari belum adanya sosialisasi apapun secara kompleks terhadap jaminan mutu dari air bekas lubang tambang itu, hingga ketakutan responden terhadap dampak bahaya dari penggunaan air bekas lubang tambang bagi kesehatan masyarakat. Lain halnya dengan dua puluh responden lainnya yang menyatakan setuju dengan rencana tersebut, dengan syarat harus adanya sosialisasi yang jelas mengenai rencana pemanfaatan air lubang tambang itu, serta ada bukti yang menyatakan bahwa air tersebut benar-benar layak untuk dikonsumsi semua warga Kota Bontang.

Perbedaan pendapat juga datang dari tiga belas informan yang telah diwawancarai, sebanyak delapan informan menyetujui mengenai rencana pemanfaatan air bekas lubang tambang tersebut sebagai sumber baku air bersih masyarakat Kota Bontang. Mayoritas informan yang menyetujui pemanfaatan air tersebut yaitu karena berharap dengan adanya rencana kebijakan tersebut dapat membuat Kota Bontang memiliki persediaan air yang melimpah dan tidak

mengalami krisis air kembali, tetapi dengan catatan air tersebut sudah melalui proses uji coba serta harus dinyatakan aman dan layak untuk dikonsumsi.

Berbeda halnya dengan lima informan lainnya yang menyatakan tidak setuju dengan rencana pemanfaatan itu dikarenakan mereka telah mempertimbangkan banyak hal, mulai dari belum adanya kajian ilmiah yang disajikan dengan jelas dan data lengkap yang menunjukkan bahwa air tersebut aman dan sudah tidak ada kandungan berbahaya di dalamnya. Mereka pun merasa seperti ada alternatif lain yang bisa dilakukan pemerintah selain harus menggunakan air bekas lubang tambang itu, karena dengan mengkonsumsi air bekas lubang tambang yang mengandung bahan-bahan kimia di dalamnya maka nantinya akan menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan seluruh masyarakat yang mengkonsumsinya.

Kesimpulan

Secara umum pengetahuan yang dimiliki oleh responden dan para informan hanyalah satu model pengetahuan yang dimana mereka menganggap kualitas air bekas lubang tambang tidak sehat karena mengandung zat-zat yang berbahaya. Lalu, munculnya perbedaan pandangan mengenai kualitas serta kelayakan pemanfaatan air lubang tambang diperoleh dari koleksi bacaan seperti artikel, jurnal penelitian serta melalui sosial media. Sedangkan menurut hasil wawancara yang telah dilakukan tiap informan memiliki perbedaan pengetahuan mulai dari adanya informan yang meyakini bahwa kualitas air bekas lubang tambang dapat dinilai baik ketika hasil uji lab dinyatakan baik, lalu perlu diadakannya pengolahan lebih lanjut agar kualitas air lubang tambang menjadi baik, hingga pernyataan bahwa air bekas lubang tambang tidak layak dikonsumsi karena mengandung zat yang tidak aman dan berbahaya. Adapun informan yang menjawab dengan ragu dikarenakan mereka belum mengetahui secara persis pengetahuan ilmiah kualitas air lubang tambang, serta kurangnya sosialisasi dari pihak yang berkepentingan dari perusahaan yang bersangkutan dan pemerintahan setempat.

Untuk rencana pemanfaatan air bekas lubang tambang, hingga saat ini pun masih menimbulkan ketidaksetujuan dari berbagai kalangan responden dan informan. Dilihat dari tiga puluh responden dan lima informan yang menyatakan tidak setuju ketika mengharuskan menggunakan air bekas lubang tambang sebagai air baku Kota Bontang. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya penelitian serta sosialisasi mengenai keamanan air tersebut, belum adanya uji klinis yang menyatakan bahwa air tersebut benar-benar aman dan layak dikonsumsi masyarakat tanpa adanya dampak negatif yang nantinya muncul dari penggunaan air bekas lubang tambang itu. Serta mereka yakin bahwa masih ada solusi alternatif lain yang lebih baik untuk mengatasi krisis air bersih selain mengandalkan air bekas lubang tambang yang kedepannya bisa saja menjadi masalah baru untuk kesehatan masyarakat Kota Bontang.

Kualitas pelayanan air bersih di Kota Bontang dapat dikatakan kurang maksimal dikarenakan air pdam yang hanya mengalir pada waktu malam hari saja, air yang mengalir pun tidak selalu bersih bahkan kadang-kadang air berwarna kekuningan dan juga kotor, airnya pun juga tidak bisa digunakan secara langsung melainkan harus disaring terlebih dahulu. Sehingga tiap warga harus memiliki tampungan air seperti tandon untuk mengendapkan airnya, dan ketika endapan airnya sudah turun maka air baru bisa digunakan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi pihak-pihak yang terkait. Diantaranya saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah
 - Diperlukannya peran pemerintah untuk memberikan edukasi melalui sosialisasi terkait pengetahuan air lubang tambang secara menyeluruh kepada semua lapisan elemen.
 - Seharusnya pemerintah melampirkan dan memaparkan hasil uji lab secara transparansi dalam kurun waktu tertentu, pada kedalaman tertentu, yang membuktikan bahwa air tersebut memang benar layak dan aman dikonsumsi masyarakat dengan menggandeng pihak lembaga yang netral dan tidak memihak kepada kepentingan tertentu.
2. Bagi perusahaan
 - Seharusnya dari awal perusahaan melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai kualitas air lubang tambang, serta dampak dari segi penggunaan air bekas lubang tambang yang akan dikonsumsi masyarakat.
 - Perusahaan wajib menyajikan bukti hasil uji lab mengenai kualitas air tersebut, kandungan apa saja yang terdapat didalamnya tanpa ada data yang disembunyikan, serta memberikan contoh nyata bahwa perusahaan yang bersangkutan juga mengkonsumsi air tersebut untuk kegiatan sehari-hari.
3. Bagi masyarakat
 - Sebaiknya masyarakat harus mencari informasi yang lebih luas mengenai kualitas serta pemanfaatan air bekas lubang tambang secara mandiri. Sehingga paling tidak akan tercapainya keseimbangan pengetahuan yang diperoleh masyarakat.

Daftar Pustaka

Azhari, D. S., Padang, U. P. I. Y., Studi, P., Informasi, S., Pascasarjana, P., Islam, S. P., Imam, U. I. N., & Padang, B. (2023). *Penelitian Mixed Method Research Untuk Disertasi*. 3, 8010–8025.

- Murlianti, S., Demartoto, A., Johansyah, M., & Agustiorini, S. (2022). The Hegemony Of The Coal Mining Corporation, The Destruction Of The Kutai Rice Barn Center And The Damage To The Living Space Of Transmigrants. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 2(8), 620–635. <https://doi.org/10.36418/eduvest.v2i8.556>
- Murlianti, S., & Nanang, M. (2021). *Social Hermeneutic Analysis of Village Lockdown to Prevent the Transmission of the Covid-19 Pandemic in Bontang Kuala Village , Bontang , East Kalimantan , Indonesia*. 19–21.
- Murlianti, S., Nanang, M., & Rahman, A. (2023). *Local Wisdom Identification of Peatland Management in Inland Villages of Nunukan*. 14, 1–13.
- Murlianti, S., & Rupang, P. (2022). *ANALISIS WACANA PENGGUNAAN AIR BEKAS LUBANG TAMBANG UNTUK SUMBER AIR BAKU PDAM KOTA BONTANG , ALTERNATIF SOLUSI KEBUTUHAN WARGA ATAU KAH USAHA MENGHINDARI KEWAJIBAN*. *Fitriyanti 2016*, 1–3.
- Rahman, A., Saini, A., Ferdi, Riza Irawan, R., Iskandar, T., Jari, T., & Rupang, P. (2020). *Membunuh Sungai*. 1–57.
- Siregar, M. (2021). Kritik Terhadap Teori Kekuasaan-Pengetahuan Foucault. *JURNAL ILMU SOSIAL Dan ILMU POLITIK*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.30742/juispol.v1i1.1560>